

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dalam menyiapkan siswa melakukan rangkaian pembelajaran secara langsung, pengajaran, latihan dan tes untuk menjadikan sebuah peran dimasa yang akan datang. Dijelaskan melalui undang-undang pendidikan No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah sebuah kegiatan yang sadar, terencana dalam menghasilkan kondisi belajar yang efektif, hingga dapat mengembangkan potensi diri dan mengolah keperibadian, pengenalan dirinya kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.¹ Tujuan pendidikan menurut Gunawan adalah mendidik kehidupan bangsa sehingga memiliki kecerdasan intelektual yang dikembangkan melalui kurikulum secara sistematis.² Adapun melalui implementasi pembelajaran pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mencapai tujuan pendidikan nasional, karena memiliki target yang sama dalam mencapai pengembangan peserta didik pada tatanan sebuah keimanan, tanggungjawab, sikap, sopan ketakwaan, mandiri, akhlak mulia, kreatif, demokratis berpengetahuan luas, mandiri, dan cakap.³ Maka keberhasilan tujuan dari pendidikan dengan melalui pengembangan kurikulum yang tepat, sehingga pendidik dapat mudah merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Perubahan waktu dan zaman maka turut terjadi juga perubahan kurikulum karena memiliki sifat yang dinamis, maksudnya terdapat perubahan karena waktu dan keadaan. Trianto mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 menitikberatkan pada fokus pembelajaran PAI dengan pendekatan *scientific education*

¹Hasbullah. (2016). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo.hal 97

²Gunawan, H. (2018). "*Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*". Bandung: Alfabeta.hal 29

³ Akbar, M. I. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Pendidikan*, 3.

dimana dalam memperoleh pengetahuan memiliki lima langkah diantaranya dengan cara pengamatan, berdiskusi atas fenomena yang di amati, mengeksplorasi dengan ungkapan pertanyaan, menalar dan mengkomunikasikan. Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang terjadi di tahun 2022 merupakan perubahan terjadi dalam pengembangan kurikulum. Perubahann tersebut menghasilkan sebuah perbedaan dalam kurikulum 2013, pembelajaran berfokus dalam sikap, spiritual, pengetahuan dan keterampilan dengan melibatkan masyarakat. Berbeda halnya dengan kurikulum merdeka yang berfokus pada dasar enam profil pancasila.⁴ Pengembangan tersebut memiliki latar belakang yaitu upaya pemerintah dalam memberikan kualitas pendidikan yang lebih maju dari kurikulum sebelumnya.

Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tersebut, merupakan bentuk penyederhana kurikulum yang mengikuti kondisi zaman, karena dari waktu ke waktu perkembangan zaman dan semakin meningkat dari cara belajar dan berfikir siswa. Perubahan positif yang tampak nyata dari murid selama mengikuti kurikulum merdeka belajar mereka yaitu peserta didik dapat mengetahui dan memahami penggunaannya ilmu, sehingga perubahan *mindset* dari guru dapat memiliki persepsi yang sama.⁵ Pembelajaran PAI dengan konsep kurikulum merdeka belajar juga merupakan langkah mendukung kemerdekaan berfikir bagi peserta didik, kebijakan ini memberikan harapan besar untuk setiap pihak dapat mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang diharapkan pada pembelajaran PAI peserta didik dapat melatih dirinya dalam berfikir kritis (*critical thinking*) hingga diharapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, bijak, cermat dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Terdapat sebuah korelasi pada mata pelajaran PAI dalam tujuan yang terdapat dalam kurikulum merdeka yaitu diharapkan siswa dapat menjadi mandiri dalam

⁴ Adi. (2022). Merdeka Belajar Pengertian, Tujuan, Latar Belakang dan Penerapannya. *Esaiedukasi*, 1

⁵ Putri Rahmadhani, D. W. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Kurikulum Merdeka Belajar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 42.

mengembangkan ilmu pengetahuan dalam lingkup Al-Qur'an, Tauhid, Fiqih dan Sejarah Pendidikan Islam.⁶

Dampak pendidikan disaat pandemi memaksakan proses belajar dengan terbatas sehingga terdapat kombinasi sistem atau *blended learning*. Pendidikan di Indonesia secara luas belum dapat menyesuaikan dengan sistem kombinasi antara *daring* dan *luring* yang memanfaatkan teknologi. Hal tersebut, mengakibatkan tidak sedikit terjadi krisis pembelajaran atau *learning loss* yang menurun hingga melemahnya mutu akhlak dalam agama dan negara. Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan memiliki terobosan dalam strategi pemulihan pendidikan yang berkualitas dan peningkatan mutu kembali untuk pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan sebagai pilihan untuk perubahan dan pengembangan kurikulum 2013.⁷ Kurikulum merdeka merupakan penyerderhana dari kurikulum 2013 yang lebih relevan dalam menghadapi krisis pembelajaran tersebut, dengan pengembangan kurikulum tersebut peserta didik memiliki pemikiran yang luas dalam menyelesaikan permasalahannya dengan baik, bertanggung jawab dan bijak dengan ilmu yang diperoleh.

Kurikulum 2013 yang diterapkan sebelumnya memiliki sebuah latar belakang sama seperti kurikulum merdeka yaitu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang berubah dan meningkatnya perkembangan teknologi hingga cara belajar belajar peserta didik harus dapat menyesuaikan dengan perubahan kodrat zaman⁸. Maka, perkembangan arah positif yang terlihat oleh siswa selama penerapan kurikulum merdeka belajar, siswa dapat memahami dan mengetahui belajar tema yang sama dengan penggunaannya dapat dipraktikan

⁶ Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2721.hal 10

⁷ Nurul Qomariah, M. M. (2022). Dampak Pendidikan Disaat Pandemi Memaksakan Proses Belajar Dengan Terbatas Sehingga Terdapat Kombinasi Sistem Atau Blended Learning. *Islamic Religion Education Conference*, hal 10.

⁸ Putri Rahmadhani, D. W. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 42.

sesuai dengan perkembangan pemikiran antara pendidik dan peserta didik harus dilakukan secara rutin dan dilakukan secara konsisten.

Berbagai argumen yang menguatkan keputusan kementerian dan kebudayaan dalam melaksanakan kurikulum merdeka di waktu sekarang yaitu hasil nilai yang diperoleh siswa bukan sebagai ambang batas dari seseorang telah menyelesaikan satu kompetensi dalam proses belajar. Akreditasi sebuah lembaga bukan secara penuh menjadi tolak ukur sebuah lembaga tersebut menjadi indikator yang baik dan banyak dukungan lainnya. Bahkan hal sistem evaluasi akhir atau Ujian Nasional dan Ujian Sekolah bukan kembali indikator sebagai ketuntasan dalam menyelesaikan tingkat satuan pendidikan. Maka, dengan konsep kurikulum merdeka belajar hasil dari ketuntasan belajar ditentukan oleh kurikulum setiap lembaga masing-masing dengan indikator perkembangan penilaian peserta didik dari berbagai aspek yang di amati oleh satuan pendidikan.

Merdeka belajar secara konseptual bukan hanya konsep yang baru ditemukan oleh pakar pendidikan, karena sebagai sekolah sudah menerapkan sistem seperti ini. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak bapak Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara dengan filosofi Merdeka Belajar mengandung makna yang mendalam, yakni cara mendidik batin fisiknya agar selalu merdeka dan selalu semangat dalam belajar. Kurikulum merdeka juga dikaitkan melalui Al-Quran Surat al-Baqarah ayat 31, bahwa memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan dalam berpikir dan mengakses ilmu pengetahuan dengan kemampuannya.⁹ Kebebasan konsep tersebut dapat mengembangkan pembelajaran peserta didik lebih luas kembali. Sebuah langkah yang merancang sistem dan mendukung melalui kebijakan reformasi pendidikan diluncurkan sekolah penggerak yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik dan penanaman karakter sesuai dengan lingkungan sekolah di Indonesia.¹⁰ Proses belajar yang menghasilkan

⁹ Rahmat Hidayat, S. A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Keperibadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146.

¹⁰ Ineu Sumarsih, T. M. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basecedu*, 8248.

manusia berfikir ditandai dengan sebuah pemikiran oleh Wiranto B yang mengatakan “bahwasanya dengan kita berfikir dalam proses belajar dan menghasilkan izajah hal tersebut bukti pernah sekolah” Argumen tersebut sama dengan tujuan dari Kemendibud saat ini. Konsep proses berfikir yang berubah menjadi lebih baik dengan peningkatan mutu proses belajar karena sumber daya manusia pada hakekatnya memiliki ide atas pengembangan berfikirnya dalam pengaktualisasi pengetahuannya secara mandiri sehingga tidak berikir pada satu sudut pandang, hal tersebut menjadikan tujuan yang paling bersama yang menjadi fokus pendidikan. Hal ini dijelaskan kembali melalui indikator pendidikan kurikulum merdeka yaitu : (1) penguasaan siswa pada angka-angka untuk meningkan kemampuan numerasi, (2) kemampuan siswa dalam mamahami dan menganlissa bacaan melalui tulisan disebut juga literasi dan (3) melakukan pembelajaran kebhinnekaan dan gotong royong sebagai pembentukan katakter siswa.¹¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menghasilkan para peserta didik yang dapat menanamkan hingga berperilaku taat dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya hingga memilki jiwa agama. Maka dari itu, PAI harus dapat mengarahkan dengan memiliki kemampuan meningkatkan keimanan dalam dirinya. Pendidikan Agama Islam (PAI) juga merespon “Merdeka Belajar”, hal ini dikarenakan PAI terdapat di berbagai jenjang dasar sampai perguruan tinggi, karena dengan merdeka belajar yang menerpakan siswa dapat memiliki sikap baik dan berfikir krtitis dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari - hari. Terdapat enam materi yang menjadi ruang lingkup, yaitu al-Quran dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI). Materi tersebut memberikan gambaran bahwa proses belajar pendidikan agama Islam (PAI) dalam kehidupan sehari-hari harus dapat

¹¹ B, Wiranto. (2020, Januari). *Unja.ac.id*. Diambil kembali dari Unja: <https://www.unja.ac.id/2020/01/02/konsep-merdeka-belajar-kemana-arah-pendidikan-indonesia/>

keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk serta dengan lingkungannya.¹²

Objek penelitian ini yaitu sekolah dasar penggerak sekolah dasar negeri dan sekolah dasar Islam yang berada di kecamatan Rancasari, Kota Badung. Hal tersebut dikarenakan sekolah menjadi pemula dalam penerapan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI diharapkan dapat mewujudkan pendidikan berkualitas, efektif, efisien dan kekinian. Munculnya reformasi pendidikan tersebut, terutama dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar dapat meningkatkan kembali mutu belajar dan pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam.

Melalui hasil pengamatan oleh peneliti melalui studi pendahuluan implementasi kurikulum merdeka telah diterapkan di sekolah dasar pada SDIT Al-Fitrah, SDN 222 Pasir Pogor dan SDN 087 Rancabolang. kajian penelitian tidak diterapkan disemua jenjang, melainkan peneliti mengfokuskan peneliti di tingkat kelas IV dengan beberapa rombel kelas. Dalam penerapannya kurikulum merdeka yang menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan kebebasan berfikir, belajar dengan pemahaman objek. Hal tersebut diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana sistem kurikulum merdeka memberikan keleluasan kepada guru untuk memiliki berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok kelasnya dan minat peserta didik, kegiatan tersebut disebut juga pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil pengamatan pendahuluan tersebut dijadikan dasar peneliti dalam meneliti penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlunya pengembangan melalui penelitian tesis yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Rancasari.

¹² Darise, G. N. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 1762.

A. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Rancasari. Rumusan ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Desain kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar kecamatan Rancasari ?
2. Bagaimana Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI sekolah dasar di kecamatan Rancasari ?
3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar kecamatan Rancasari ?
4. Bagaimana Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar kecamatan Rancasari?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah dasar di kecamatan Rancasari :

1. Untuk mendeskripsikan desain implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah dasar se-kecamatan Rancasari.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar se kecamatan Rancasari.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di kecamatan Rancasari.
4. Untuk menganalisis perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 belajar pada mata pelajaran PAI di kecamatan Rancasari.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmu tentang kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis Secara praktis, manfaat dari penelitian ini ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian tersebut sangat bermanfaat bagi peneliti, karena dapat sebagai acuan memperluas kembali wawasan keilmuan secara mendalam mengenai praktik mengembangkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islami dan Budi Peker.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, peneliti berharap menjadikan sebagai bahan catatan bagi guru-guru dalam perbaikan maupun pengembangan kembali kurikulum merdeka belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diterapkan di sekolah dasar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi dan arahan oleh kepala sekolah dasar, selain itu dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Kerangka Berfikir

Implementasi adalah tindakan administratif dalam proses berfikir yang digunakan dalam sebuah kegiatan tertentu. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan sesusun secara sistematis sehingga dapat mencapai sasaran yang diharapkan.¹³

¹³ Akib, H. (2020). Implementasi Kebijakan. *Jurnal Administrasi Publik*, 2.

Implementasi kurikulum pada mata pelajaran PAI dengan kurikulum merdeka yaitu guru agama Islam harus dapat memberikan sebuah analisa capai pembelajaran yang di terapkan oleh (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan No 33 tahun 2022 menjadi sebuah tujuan yang sesuai dengan jenjang dan fase peserta didik, serta metode yang dilakukan dalam menilai hasil dan proses belajar siswa sepanjang waktu.¹⁴ Kegiatan pengukuran yang harus dilakuakn pendidika harus dapat mencapai sebuah tujuan yang dirancang sebelumnya.

Kurikukulum adalah suatu kerangka peraturan yang dimuat dalam sebuah rencana berisi bahan ajar dengan menjelaskan tujuan, isi dan perangkat lainnya untuk setiap tingkat satuan pendidikanya itu lah yang di jelaskan melalui Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan arti kurikulum.¹⁵ Pada tahun ini pembaruan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka dengan mengedepankan konsep enam elemen diantaranya beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Hal tersebut upaya pemerintah dalam menanamkan profil pelajar pancasila sebagai sebagai pembentukan karakter.¹⁶

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dibuat berdasarkan pengembangan siswa pada sikap pengetahuan, keterampilan, spiritual dan sosial dan memberikan implementasikan pada sebuah situasi yang nyata di sekolah dan masyarakat. Maka dari itu, pekembangan pemikiran siswa akan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuanya yang dimiliki. Berkemangnya pendidikan dari menjadi perubahan terjadi kembali, terutama dari komponen, diantaranya pada komponen kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum pembelajaran, penilaian, perangkat pembelajaran, hal tersebut merupakan perubahan kurikulum

¹⁴ Hasanah, U. (2020). Jurnal Pendidikan. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pembelajaran*, 44.

¹⁵ Yudi Candra Hermawan, W. I. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam . *jurnal mudarrisuna*, 37.

¹⁶ Dewi Rahmadayanti, A. H. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,. *Jurnal Basicedu*, 6-7.

2013 menjadi kurikulum merdeka hal tersebut, dijelaskan menurut tabel sebagai berikut :

Tabel 1 1(Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar)

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka Belajar
Kerangka	Rancangan landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan	Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik
Kompetensi yang ditujukan	Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (<i>scope and sequence</i>) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan KD dinyatakan dalam bentuk point- point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan	Capaian pembelajaran yang disusun per fase. Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi
Stuktur Kurikulum	Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan pendidikan	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan Projek penguatan profil pelajar Pancasila. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur

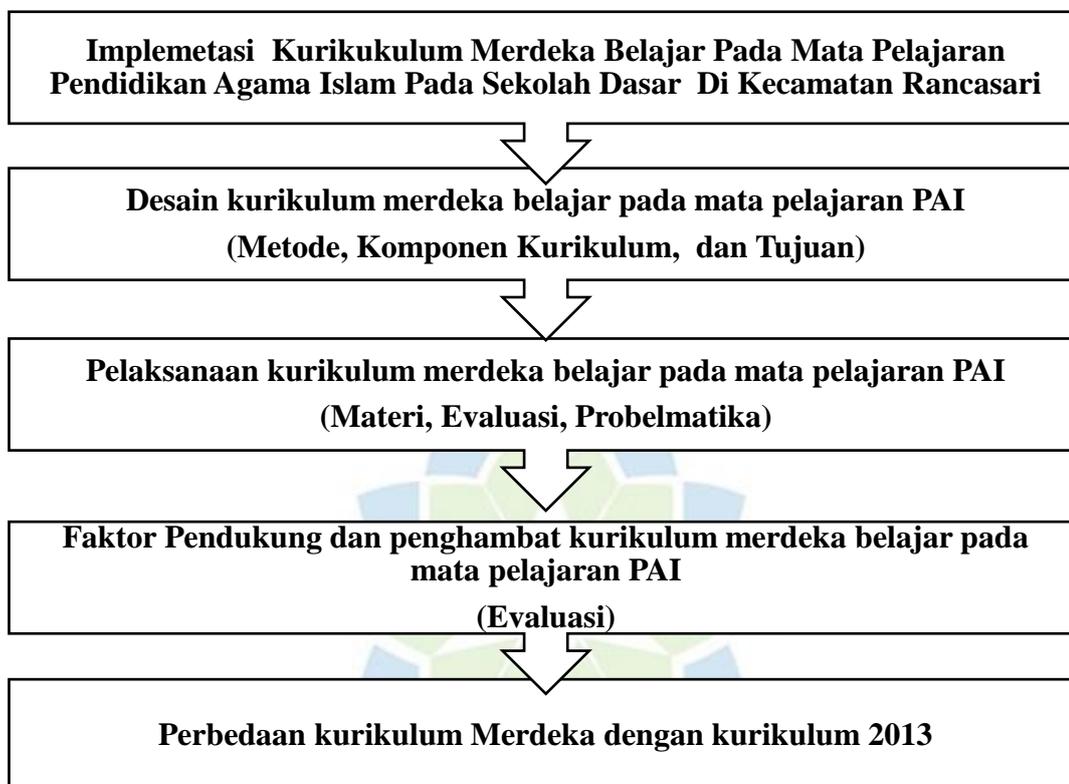
	diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik	alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik atau terintegrasi
Pembelajaran	Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% di luar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan Menguatkan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70 - 80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20 - 30% jam pelajaran).
Penilaian	Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan Menguatkan pelaksanaan	Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik, Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila Tidak ada pemisahan

	penilaian autentik pada setiap mata pelajaran Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan
Perangkat Kurikulum	Pedoman implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang.	Panduan Pembelajaran dan Asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling .

Sumber : Dokumen Kemendikbud 2022

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah mata kegiatan dalam memberikan arah untuk menjadi siswa agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan membinanya pada pandangan hidup untuk dunia dan akhirat.¹⁷ Pendidikan agama dijelaskan kembali dalam UU Sisdiknas merupakan bagian dari akar pendidikan dalam membangun pendidikan agama sehingga menjadi sebuah rangkaian dalam mewarnai iklim pendidikan dan kultur dari pendidikan formal SD hingga perguruan tinggi.

¹⁷ Nursaadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 299.



E. Peneliti Terdahulu

Peneliti telah membaca dari berbagai literatur penelitian mengenai kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. Namun, penulis menemukan perbedaan pada penelitian ini. *Pertama*, penelitian jurnal yang ditulis oleh Cahaya dengan judul Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerepkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital.¹⁸ Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebuah analisis dekriptif peran guru PAI dalam dalam kurikulum merdeka di era digital. Penelitian tersebut menunjukkan peran guru PAI dalam implemetasi kurikulum merdeka sebagai pelaksana kurikulum merdeka dan memiliki peran yang berbeda sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti pada ruang lingkupnya dengan beberapa sekolah atau menyeluruh semua komponen dan perangkat di beberapa sekolah di kecamatan Rancasari.

¹⁸ Cahaya. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3.

Kedua, penelitian oleh Hafizatil Fauziah yang diterbitkan pada jurnal *Educantum Jurnal Ilmu Pendidikan* dengan judul “Peran Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa”.¹⁹ Penelitian tersebut menemukan perubahan pemahaman dalam proses belajara PAI setelah guru menerapkan belajar dengan kurikulum merdeka yang menghasilkan proses belajar yang lebih interaktif dan berfikir mengenai kelimuan lebih luas. Sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data terhadap ketiga sekolah mengenai implementasi kurikulum merdeka berljajar dalam mata pelajaran PAI di tiga sekolah kecamatan Rancasari, sehingga menghasilkan perbedaan dalam cara penerapan implementasi kurikulum medeka belajar.

Ketiga, penelitian oleh Evi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.²⁰ Penelitian tersebut menjelaskan sebuah analisis membentuk karakter siswa melalui kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajar PAI. Pembentukan karakter tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu memiliki akhlak yang mulia selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran terhadap landasan hidupnya. Penelitian tersebut memiliki perbedaan pada penelitian ini, terdapat pada analisis hasil temuannya, bahwa penelitian ini lebih memberikan faktor-faktor yang mendukung dalam membentuk karakter sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka belajar karena setiap sekolah memiliki perbedaan dalam mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka sehingga peneliti dapat menganalisis faktor dalam pembentukan katakter tersebut.

¹⁹ Fauziah, H. (2023). Peran Guru Pai Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-60.

²⁰ Susilowat, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam. *Al-Miskawaih Journal of Scince Education*, 1-5.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG